

**Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Self Efficacy terhadap Audit Judgment dengan
Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi**
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

¹Vergiawan Listianto, ²Dr.Hj. Pupung Purnamasari, dan ³Hendra Gunawan
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹vergiawanlistianto@gmail.com, ²p_purnamasari@yahoo.co.id,
³indria_aulia@ymail.com

Abstract: In carrying out the audit process, the public accounting profession is required to provide an opinion on the fairness of the financial statements so that such financial statements do not provide misleading information to the public and users of financial statements. Communities and users of financial statements expect that public accountants can provide absolute assurance (absolute assurance) regarding the final outcome of the audit process that the auditor's report. in order to gain public confidence. This study aimed to analyze the influence of pressure obedience, self efficacy against the judgment audit moderated by experience. The population in this study is the auditors who work on public accounting firm in Bandung. The samples in this study using a convenience sampling method. The data were obtained using a questionnaire technique. Analysis of test equipment used to analyze the data is moderation multiple regression analysis, using SPSS version 19.0 (Statistical Package for the Social Sciences). These results indicate that partially and simultaneously there is influence between pressure obedience, self-efficacy on audit judgment with experience as moderation.

Keywords: obedience prpressure, Self efficacy, Audit Judgment, experience

Abstrak: Dalam melaksanakan proses audit, profesi akuntan publik diperlukan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar akuntan publik dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. guna memperoleh kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tekanan ketaatan, *self efficacy* terhadap *audit judgment* dengan dimoderasi oleh pengalaman. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner. Alat uji analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda moderasi, dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh antara tekanan ketaatan, *self efficacy* terhadap *audit judgment* dengan pengalaman sebagai moderasi.

Kata kunci: Tekanan Ketaatan, *Self efficacy*, *Audit Judgment*, Pengalaman

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya, dan KAP dalam memberikan jasanya wajib memenuhi standar professional

akuntan publik (SPAP) dan kode etik ikatan akuntan Indonesia yang ditetapkan IAPI (Wikipedia Indonesia, 2014)

Tetapi dengan terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa decade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidak mampuan profesi akuntani dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Sebagai contoh kasus yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah laporan keuangan ganda Bank Lippo pada tahun 2002. Seperti yang ditulis oleh harian Pikiran Rakyat tanggal 18 Maret 2003, kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang berbeda ditemukan oleh BAPEPAM untuk periode 30 September 2002, yang masing-masing berbeda. Ketiga laporan yang berbeda itu masing-masing diberikan kepada (1) publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2002; (2) laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002; dan (3) akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003. Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003 harian Pikiran Rakyat (2003). Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat judgement dalam penugasan auditnya.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgment* juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Faktor pengalaman dan perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi *judgment* auditor. Secara teknis, faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi *judgment* auditor (Irwanti, 2011). Sedangkan faktor non teknis mempengaruhi auditor dalam membuat judgement adalah *self efficacy* (Chung dan Monroe, 2001). Berberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa perilaku individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment* dalam melaksanakan proses audit.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*.
2. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap *audit judgement*.
3. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan di moderasi oleh pengalaman terhadap *audit judgement*.
4. Bagaimana *self efficacy* dimoderasi oleh pengalaman terhadap *audit judgement*.
5. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan dan *self efficacy* dimoderasi oleh pengalaman terhadap *audit judgement*.

B. Kajian Pustaka

Audit Judgment

Pertimbangan yang dibuat seorang audit internal berkaitan dengan hal apa saja yang akan dilakukan oleh auditor tersebut. Dalam buku Hiro Tugiman (1997), hal yang dilakukan dalam pengawasan internal secara tepat dapat dirangkum dalam tiga kata kunci, yaitu :

1. Memastikan
2. Menilai
3. Merekomendasi

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain dan tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor.

Dilihat dari definisi tersebut, tekanan ketaatan memiliki dimensi diantaranya adalah :

1. Emosional
2. Stress kerja

Self Efficacy

Self efficacy merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep self efficacy pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Self efficacy mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986,) Baron dan Byrne (2000) mengemukakan bahwa self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Di samping itu, Schultz (1994) mendefinisikan self efficacy sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.

Bandura (1997)

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer menurut Sugiyono (2008) adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Akuntan Publik di Kota Bandung berjumlah 28 yang terdaftar di IAPI. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung, dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, anggota yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel (Darmawan, 2013).

D. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bersedia menjawab dan mengembalikan kuesioner. Sebanyak 50 kuesioner telah disebar ke 10 kantor akuntan publik (KAP) yang berada di kota Bandung dan kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 50 buah.

1. Analisis Regresi moderasi

Tabel 1
Hasil Koefisien Regresi Moderasi

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,102		,150	,882
	Tekanan Ketaatan (X1)	-,199	,099	-,199	-2,019	,049
	Self Efficacy (X2)	,582	,099	,582	5,886	,000
	Moderasi Pengalaman Tekanan (X1M)	,256	,078	,322	3,304	,002
	Moderasi Pengalaman Efficacy (X2M)	,319	,082	,379	3,877	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,015 - 0,199 X1 + 0,582 X2 + 0,256 (X1M) + 0,319 (X2M)$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 0,015$ Artinya jika variabel tekanan ketaatan(X1), self efficacy(X2), tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X1M) dan self efficacy dimoderasi dengan pengalaman ((X2M), bernilai nol (0), maka variabel audit judgment (Y) akan bernilai 0,015 satuan.

$\beta_1 = -0,199$ Artinya jika tekanan ketaatan (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel audit judgment (Y) akan menurun sebesar 0,199 satuan.

$\beta_2 = 0,582$ Artinya jika self efficacy (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel audit judgment (Y) akan meningkat sebesar 0,582 satuan.

$\beta_3 = 0,256$ Artinya jika tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X1M) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel audit judgment (Y) akan meningkat sebesar 0,256 satuan.

$\beta_4 = 0,319$ Artinya jika self efficacy dimoderasi dengan audit judgment (X2M) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel audit judgment (Y) akan meningkat sebesar 0,319 satuan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Pengaruh Tekanan Ketaatan (x_1) terhadap *Audit Judgment*

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai thitung untuk tekanan ketaatan (X_1) sebesar $|-2,019|$ dan t_{tabel} 2,014. Dikarenakan nilai thitung $>$ t_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya tekanan ketaatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap audit jugment (Y).

2. Pengaruh *Self Efficacy* (X_2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

H_0 : Self efficacy(X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Jugment(Y)

H_1 : Self efficacy(X_2) berpengaruh signifikan terhadap Audit Jugment (Y)

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $-t_{hit} < -t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $45=(n - (k+1))$ didapat nilai $-t_{tabel}$ -2,014

Pengaruh tekanan ketaatan (X_1) terhadap *Audit judgment* (Y) dengan di moderasi oleh pengalaman (M)

H_0 : Tekanan tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit jugment (Y)

H_1 : Tekanan tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) berpengaruh signifikan terhadap audit jugment (Y)

Kriteria pengujian: Tolak H_0 jika $t_{hit} < -t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = $45=(n - (k+1))$ didapat nilai $-t_{tabel}$ -2,014 diperoleh nilai thitung untuk tekanan ketaatan dimoderasi dengan audit jugment (X_1M) sebesar 3,304 dan t_{tabel} 2,014. Dikarenakan nilai thitung $>$ t_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) berpengaruh signifikan terhadap audit jugment (Y).

Pengaruh *self efficacy* (X_2) terhadap *Audit Judgment* (Y) dengan di moderasi oleh pengalaman (M)

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji hipotesis simultan (Uji F)

ANOVA^{ab}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,873	4	7,468	16,685	,000 ^a
	Residual	20,142	45	,448		
	Total	50,015	49			

a. Predictors: (Constant), Moderasi Pengalaman Efficacy (X_2M), Tekanan Ketaatan (X_1), Moderasi Pengalaman Tekanan (X_1M), Self Efficacy (X_2)

b. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,685 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 45= (n-(k+1))$ dan $v_2 = 4$, maka di dapat F_{tabel} 2,579. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,684 > 2,579$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tekanan ketaatan(X_1), *self efficacy*(X_2), tekanan

ketaatandimoderasi dengan pengalaman (X_1M) dan *self efficacy* dimoderasi dengan audit pengalaman (X_2M), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y)

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,597	,561	,66903	1,580

a. Predictors: (Constant), Moderasi Pengalaman Efisiensi (X_2M), Tekanan Ketaatan (X_1), Moderasi Pengalaman Tekanan (X_1M), Self Efisiensi (X_2)

b. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,773)^2 \times 100\% \\ &= 59,7\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 59,7% yang menunjukkan arti bahwa tekanan ketaatan (X_1), *self efficacy* (X_2), tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman (X_1M) dan *self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman (X_2M) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 59,7% terhadap *audit judgment* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

E. Pembahasan

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Hasil uji hipotesis secara parsial Tekanan Ketaatan memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh tekanan ketaatan (X_1) bertanda positif sebesar -0,199. Ini berarti Pada persamaan regresi tersebut dapat dilihat tekanan ketaatan memiliki koefisien bertanda negatif. Artinya peningkatan tekanan ketaatan akan menurunkan audit judgment pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Hal ini terjadi karena auditor dengan tekanan ketaatan yang tinggi akan mengalami emosional dan stress kerja yang lebih tinggi di dibandingkan dengan yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah. seseorang yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi cenderung melakukan kecurangan dalam pemberian audit judgment nya, karena meskipun individu tersebut ingin memberikan judgment sesuai dengan fakta namun dengan adanya tekanan dari atasan maka individu tersebut akan lebih cenderung melakukan keinginan atasannya dibandingkan dengan memberikan judgment sesuai dengan fakta.

Pengaruh self efficacy terhadap audit judgment

Hasil uji hipotesis secara parsial self efficacy memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh self efficacy (X_2) bertanda positif sebesar 0,582. Hal ini berarti perilaku auditor baik akan mendukung dalam pemberian audit judgment yang baik

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapatnya auditor yang ragu akan kekuatan atau kemampuan atas dirinya sendiri ketika individu tersebut harus

dihadapkan dengan tantangan dalam tugas audit yang di tangannya, kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil audit yang di tangani oleh individu tersebut, karena dengan kurangnya kepercayaan atas diri menghadapi tantangan dalam tugas yang di tangani dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut, keraguan ini dapat menggoyahkan kinerja auditor yang seharusnya bekerja sesuai fakta lapangan

Pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment dengan di moderasi oleh pengalaman

Pengaruh sebesar 0,256 ini mengandung arti bahwa respon perubahan audit judgment akibat perubahan tekanan ketaatan didukung dengan pengalaman searah, atau dengan kata lain hal tersebut mengartikan bahwa setiap individu yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi namun di dukung dengan pengalaman yang baik akan lebih meningkatkan audit judgment yang di berikan dibandingkan dengan individu yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah serta kurangnya pengalaman. Individu dengan tekanan ketaatan rendah serta pengalaman yang kurang akan lebih mengalami kesulitan dalam memberikan judgment nya yang sesuai dengan fakta

Hal ini terjadi karena auditor dengan tekanan ketaatan yang tinggi serta pengalaman yang baik akan mengalami emosional dan stress kerja yang lebih stabil di bandingkan dengan yang mengalami tekanan ketaatan yang rendah serta pengalaman yang kurang. seseorang yang mengalami tekanan ketaatan yang tinggi dengan didukung oleh pengalaman yang cukup cenderung tidak melakukan kecurangan dalam pemberian audit judgment nya.

3. Pengaruh self efficacy terhadap audit judgment dengan dimoderasi oleh pengalaman

Hasil uji Koefisien regresi yang diperoleh *self efficacy* (X_2) bertanda positif sebesar 0,319. Hal ini berarti perilaku yang memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi didukung oleh pengalaman yang banyak akan lebih mendukung dalam pemberian audit judgment yang baik

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapatnya auditor yang ragu akan kekuatan atau kemampuan atas dirinya sendiri ketika individu tersebut harus dihadapkan dengan tantangan dalam tugas audit yang di tangannya, kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil audit yang di tangani oleh individu tersebut, karena dengan kurangnya kepercayaan atas diri menghadapi tantangan dalam tugas yang di tangani dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut, keraguan ini dapat menggoyahkan kinerja auditor yang seharusnya bekerja sesuai fakta lapangan

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan mengenai pengaruh tekanan ketaatan, self efficacy terhadap audit judgment dengan di moderasi pengalaman pada beberapa KAP di Kota Bandung, penulis dapat membuat kesimpulan

1. Secara parsial tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, hal tersebut berarti bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat memiliki tekanan ketaatan yang cukup tinggi.
2. Secara parsial Self efficacy berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, hal tersebut berarti bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat cukup memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu.
3. Secara parsial tekanan ketaatan di moderasi oleh pengalaman berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, hal tersebut berarti bahwa tekanan ketaatan

- di moderasi oleh pengalaman Auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat tinggi dalam melaksanakan tugasnya..
4. Secara parsial self efficacy di moderasi oleh pengalaman berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, hal tersebut berarti bahwa self efficacy di moderasi oleh pengalaman Auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung terlihat tinggi dalam melaksanakan tugasnya.
 5. Secara bersama-sama (simultan) tekanan ketaatan, self efficacy terhadap audit judgment di moderasi oleh pengalaman , dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh Tekanan ketaatan, self efficacy terhadap audit judgment di moderasi oleh pengalaman relatif besar (59,7%). Sedangkan 40,3% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A, James L. Loebbecke. 2003. *Auditing : An Integrated Approach*. New Jersey Prentice Hall Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandura, A,1986. *Self-efficacy mechanism in physiological activation and health-promoting behavior*. In J. Madden, S. Matthyse, & J. Barchas (Eds.), *Adaptation, learning and affect* (pp.1169-1188). New York: Raven.
- Chung, J. Dan G.S. Monroe. 2001. *A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment*. *Journal Behavioral Research*. Volume 13, No. 1, Pages 111-125. York University Toronto, Canada.
- Hogarth. R. M , dan H.J. Einhorn. 1992. *Order Effects in Belief Updating: The Belief-Adjustment Mode*. *Cognitive Psychology*. Volume 24, Issue 1, January 1992, Pages 1–55. America Serikat..
- Hiro Tugiman, 1997, *Standar Profesional Audit Internal, Edisi II, Cetakan ke-5*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Jamilah. S., Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan dan kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, Makasar.
- Pikiran Rakyat. 2003. ”Direksi Bank Lippo Didenda Rp 2,5 Miliar”. <http://www.pikiranrakyat.com> diakses pada tanggal 17 september 2013.
- Siti Asih, Nadhiroh “Pengaruh Kompleksitas tugas, Orientasi tujuan, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam PEmbuatan Audit Judgment study kasus (pada KAP di semarang)”, tahun 2010.
- Sukrisno, Agoes. 2006. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid Satu, Edisi Ketiga*, Lembaga Penerbit FEUI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.